

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor basis dalam perekonomian daerah menjadi salah satu faktor utama dalam pertimbangan pemerintah daerah untuk menyusun kebijakan pembangunan yang bertujuan mempercepat pertumbuhan ekonomi, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah daerah harus berpartisipasi dengan masyarakatnya dan dengan menggunakan sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi sumber daya agar merangsang pertumbuhan ekonomi daerah.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dengan merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut. Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan dan pengembangan perusahaan-perusahaan (Arsyad, 1999).

Pemberlakuan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Daerah antar Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah menuntut pemerintah daerah untuk melaksanakan Desentralisasi dan memacu pertumbuhan ekonomi untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat di mana tujuan penyelenggaraan otonomi daerah adalah untuk meningkatkan pelayanan publik dan

memajukan perekonomian daerah. Dalam rangka pelaksanaan pembangunan daerah dengan sasaran untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka daerah akan berusaha mengembangkan sektor-sektor perekonomian sesuai keunggulan daerahnya. Keunggulan dari sektor ekonomi daerah ini diprioritaskan dan dikembangkan, dikarenakan sektor tersebut mempunyai permintaan nasional atau ekspor yang tinggi yang akan berdampak bagi peningkatan perekonomian daerah tersebut. Hal ini dapat terjadi apabila biaya produksi rendah, sehingga memiliki daya saing yang tinggi dalam perekonomian yang lebih luas. Daya saing suatu daerah dapat diketahui melalui proses pembangunan antar daerah (antar regional) maupun internasional, sehingga dalam jangka panjang sektor-sektor ekonomi yang memiliki daya saing akan menjadi spesialisasi dan andalan daerah. Selain itu pembangunan tidak dapat mengabaikan pertumbuhan ekonomi, oleh karena pertumbuhan ekonomi merupakan prasyarat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan tolok ukur perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Pada pembangunan ekonomi di daerah, tujuan pembangunan itu sendiri tidak jauh berbeda dengan tujuan pembangunan nasional. Akan tetapi, proses pembangunan di daerah jauh lebih spesifik (Tambunan, 2001). Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dapat dikatakan, bahwa pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan. Dalam Hal ini berarti terdapatnya kenaikan dalam

pendapatan nasional yang ditunjukkan oleh besarnya nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Keberhasilan suatu pembangunan ekonomi daerah dapat diukur dengan beberapa indikator yang lazim digunakan sebagai alat ukur. Indikator tersebut adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang bisa menjadi petunjuk kinerja perekonomian secara umum sebagai ukuran kemajuan suatu daerah. Indikator lain adalah tingkat pertumbuhan, pendapatan perkapita dan pergeseran atau perubahan struktur ekonomi (Syafrizal, 2008). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai tambah seluruh produk baik barang maupun jasa yang dihasilkan oleh semua unit ekonomi dalam wilayah domestik Kabupaten Ngada.

PDRB Kabupaten Ngada disajikan menurut dua versi yaitu PDRB harga berlaku dan PDRB harga konstan. Pemanfaatan data PDRB ini sangat luas terutama sebagai bahan evaluasi hasil pembangunan dan sebagai dasar penentuan kebijakan pembangunan ekonomi regional. PDRB Kabupaten Ngada menurut lapangan usaha dirinci menjadi 17 kategori/sektor lapangan usaha dan sebagian besar kategori dirinci lagi menjadi subkategori. Pemecahan menjadi subkategori atau golongan ini disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009. Gambaran untuk setiap kategori lapangan usaha akan diuraikan lebih jauh pada masing-masing sub bagian. PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum,

Informasi dan Komunikasi, jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estat, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan Jasa Lainnya. Berikut adalah tabel laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ngada.

Tabel 1.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten
Ngada 2015–2019

No	Tahun	Pertumbuhan (%)
1	2015	4,69
2	2016	5,19
3	2017	5,17
4	2018	5,00
5	2019	5,02

*Sumber : BPS Provinsi NTT,
PDRB Kabupaten Ngada Tahun 2015-2019*

Berdasarkan tabel 1.1, selama lima tahun terakhir pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ngada menunjukkan gambaran yang Negatif. Laju pertumbuhan ekonomi kabupaten Ngada mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 sebesar 4,69 %, kemudian naik menjadi 5, 19 % di tahun 2016, dan kemudian pada tahun 2017 turun menjadi 5,17 %, dan pada tahun 2018 turun lagi sebesar 5,00 % dan kemudian naik kembali menjadi 5,02 % di tahun 2019

Tabel 1.2
Distribusi PDRB Kabupaten Ngada Atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Lapangan Usaha (Persen) Tahun 2015-2019

Lapangan Usaha		2015	2016	2017	2018*)	2019**)
A	Pertanian, kehutanan & perikanan	36,56	35,73	34,90	34,77	34,14
B	Pertambangan & Penggalian	1,88	1,83	1,78	1,75	1,70
C	Industri Pengolahan	1,44	1,44	1,45	1,46	1,47
D	Pengadaan Listrik & Gas	0,03	0,04	0,04	0,04	0,04
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah & Daur Ulang	0,11	0,10	0,10	0,10	0,09
F	Konstruksi	12,23	12,29	12,51	12,90	13,27

Lapangan Usaha		2015	2016	2017	2018*)	2019**)
G	Perdagangan Besar & Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,75	7,81	7,70	7,70	7,92
H	Transportasi & Pergudangan	4,58	4,60	4,65	4,62	4,62
I	Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	0,49	0,50	0,52	0,53	0,53
J	Informasi & Komunikasi	4,51	4,36	4,28	4,22	4,20
K	Jasa Keuangan & Asuransi	6,00	6,21	6,43	6,39	6,31
L	Real Estat	2,00	1,99	1,99	1,97	1,84
M U	Jasa Perusahaan	0,05	0,05	0,04	0,05	0,05
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	18,64	19,31	19,83	19,62	19,88
P	Jasa Pendidikan	1,64	1,68	1,74	1,81	1,83
Q	Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	1,33	1,31	1,29	1,31	1,31
RS TU	Jasa Lainnya	0,76	0,75	0,76	0,78	0,79
	PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber Bps Provinsi NTT, PDRB Kabupaten Ngada Tahun 2015-2019

Keterangan = * : Angka sementara ** : Angka sangat sementara

Berdasarkan tabel distribusi presentase Kabupaten Ngada, sektor yang memberikan peranan terbesar adalah sektor Pertanian, kehutanan & perikanan 34,14 % dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib 19,88 % dan Konstruksi 13,27 %. Sementara sektor yang memberikan sumbangsih terkecil adalah sektor pengadaan listrik dan gas dengan sumbangsih sebesar 0,04 % terhadap nilai total PDRB di Kabupaten Ngada.

Pergeseran paradigma dalam sistem penyelenggaraan pemerintah dari pola sentralisasi menjadi pola desentralisasi diharapkan agar masing-masing daerah mampu berusaha sendiri untuk meningkatkan pendapatannya, maka penggalan dan penggunaan potensi daerah yang tepat merupakan jalan terbaik, sebab tanpa memperhatikan hal tersebut pembangunan tidak akan berjalan dengan efektif. Akan tetapi hal ini tergantung pada masing-masing daerah, dikarenakan antar daerah

mempunyai sektor-sektor unggulan atau sektor basis yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan uraian pada pendahuluan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pemetaan Sektor Unggulan Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Ngada**”.

2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, adapun beberapa topik yang penulis ambil sebagai rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini yakni :

1. Apa saja sektor basis yang ada di Kabupaten Ngada dari tahun 2005-2019?
2. Apakah sektor basis berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ngada?
3. Bagaimana strategi pembangunan ekonomi Kabupaten Ngada dalam menunjang pertumbuhan ekonomi berbasis sektor unggulan?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penulisan skripsi ini yakni

1. Untuk mengetahui sektor basis apa yang dimiliki Kabupaten Ngada tahun 2005-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan dari sektor basis terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ngada.
3. Untuk mengetahui strategi pembangunan ekonomi Kabupaten Ngada dalam menunjang pertumbuhan ekonomi berbasis sektor unggulan.

1.4 Manfaat Penulis

Sedangkan manfaat dari penulisan proposal ini yakni:

1. Secara Teoritis

- a. Agar mendapat tambahan literature dan referensi serta menambah ilmu pengetahuan penulis serta pembaca mengenai ilmu-ilmu ekonomi.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran dan menambah wawasan mengenai teori pertumbuhan ekonomi dan teori sektor basis

2. Secara Praktis

- a. Hasil pemikiran secara praktis diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah atau pihak-pihak terkait lainnya dalam pengambilan keputusan dan perencanaan pembangunan daerah di Kabupaten Ngada, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah dan selanjutnya dapat tercapai pengembangan wilayah yang di inginkan
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya bagi para pembaca yang ingin melakukan penelitian yang sama.